

Tantangan Pendidikan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital dalam Era VUCA

Fitri Rachmaniah Azhro, Liza Purma sari, Annisa Salsabilla Ratu Sampurna, Meila Faiza, Asiah Kamilah, Salsabil Nasha, Ajeng Tri Meilani, Agnesia Ramadhayanti

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding Email : rachmaniahfitri@gmail.com

ABSTRAK

Peran perguruan tinggi di era global ini adalah menyiapkan generasi muda agar memiliki kemampuan hard skills dan soft skills dari para mahasiswa. Untuk mencapainya perlu pemanfaatan teknologi seefisien mungkin dalam pendidikan dan pembelajaran. Tulisan ini bertujuan melihat tantangan perguruan tinggi menghadapi dunia VUCA dan bagaimana peran pimpinan perguruan tinggi untuk menghadapinya. Penulisan paper ini menggunakan metode literature review melalui studi dari berbagai pustaka. Pimpinan perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan di masa depan harus memiliki VUCA prime, yaitu visi, pemahaman, kejelasan dan kelincahan agar lebih fleksibel menghadapi segala perubahan.

Kata kunci: Pendidikan Tinggi, Teknologi, VUCA (Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous)

Pendahuluan

Pada awal berdirinya, pendidikan tinggi telah menghadapi banyak tantangan. Sekarang pendidikan tinggi mengalami berbagai kombinasi rintangan yang semakin besar, seperti ketidakpastian ekonomi, masalah akuntabilitas, globalisasi, dan kemunculan teknologi yang perkembangannya terus beraneka ragam sangat menakutkan untuk terus dipelajari dan diimplementasikan walaupun berubah-ubah sepanjang waktu. Dunia VUCA (Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous) mendeskripsikan masalah-masalah kompleks ini, seperti lingkungan yang berkembang dan dinamis, yang juga diarahkan pada kemajuan pendidikan tinggi global.

Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi merupakan kualitas lulusan perguruan tinggi tidak selamanya dapat diterima dan mampu bekerja sesuai yang diinginkan pada dunia kerja. Semakin banyaknya jumlah perguruan tinggi berpotensi menurunnya kualitas lulusan, mengingat standarisasi kualitas lulusan belum menjadi tujuan utama, tetapi hanya dari aspek kuantitas, yaitu bagaimana memiliki mahasiswa sebanyak-banyaknya (Asmawi, 2005).

Keadaan VUCA saat ini sangat jelas membuat segalanya berubah, termasuk gaya hidup yang konvensional. Hingga saat ini, model bisnis konvensional telah mengalami perubahan yang belum mendapatkan bentuk pastinya (Agung, 2018). Meskipun tidak semua perilaku berubah, ancaman perubahan terjadi dimana-mana dengan sebagai harapan merupakan pemakaian teknologi digital. Gaya hidup baru ini akan menjadi dasar terbentuknya stay @home economy, seperti perilaku yang

membutuhkan keefektifan dari segala sesuatu sehingga menghentikan pergerakan dan memaksa orang untuk tetap dirumah (Yuswohady, 2020).

Kemampuan pemimpin perguruan tinggi sangat dibutuhkan, apalagi dengan keadaan yang cenderung berubah-ubah ini. Para pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengeluarkan kemampuan semua orang dengan menanamkan dan mendorong mereka untuk dapat menyesuaikan dengan keadaan VUCA yang sangat membingungkan. Universitas merupakan tempat pembentukan para ilmuwan, dan diharapkan dapat menjadi tempat lahirnya pemimpin masa depan yang tidak hanya unggul dari sisi kognitif tetapi juga mempunyai kesiapan mental (Haryatmoko,2001).

Metode

Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif melalui literature review dengan melakukan studi dari berbagai pustaka yang ada. pengumpulan data yang di peroleh dari wawancara mahasiswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang mahasiswa dalam menghadapi perkembangan teknologi pada era vuca

Hasil dan Pembahasa

Dalam hal keterampilan terkait VUCA, kesiapan kognitif tingkat tinggi harus dikembangkan, yang terdiri dari kesiapan mental, emosional, dan interpersonal (Bawany, 2016). pembelajaran terjadi berdasarkan kebutuhan peserta didik, menggunakan berbagai sumber, media dan saluran pembelajaran dan pembelajaran sepanjang hayat , belajar melalui teknologi informasi, motivasi, sikap dan adaptasi terhadap perubahan, growth mindset, tidak fixed mindset (Wibawa, 2018).

Sebagai calon pemimpin di masa depan, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan ilmu yang serba bisa, tetapi juga dengan cara berpikir. Pola pikir yang harus selalu Anda biasakan adalah pola pikir adaptif masa depan yaitu analitis, kritis dan kreatif. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengenali asumsi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan. biasanya Perangkat ini meliputi: (a) Pemikiran Strategis, (b) Pemikiran Kreatif, (c) Pemecahan Masalah dan (d) Pengambilan Keputusan. Untuk sisi kognitif perlu disiapkan kemauan mental, emosional dan interpersonal untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko. Faktor-faktor ini melengkapi pemikiran kritis dengan menekankan keterampilan non-rasional, non-logis, termasuk:(a) kesadaran situasional, (b) kontrol atensi, (c) metakognisi, (d) berpikir, (e) persepsi (menghubungkan titik-titik), (f) intuisi, (g) keterampilan belajar, (h) kemampuan beradaptasi, (i) menghadapi ambiguitas dan (j) menghadapi emosi (Bawany, 2016).

Agar dapat bertahan, setiap perguruan tinggi harus memahami tantangan dan menemukan solusi yang baik untuk setiap elemen VUCA yang dihadapinya, yaitu volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas. Bob Johansen mengembangkan model VUCA Prime, yang menyatakan bahwa pemimpin VUCA terbaik dicirikan oleh “wawasan, kejelasan dan kelincahan” dalam menghadapi situasi yang berubah atau situasi krisis (Lawrence, 2013). Selain itu, model ini dapat dilihat sebagai rangkaian keterampilan yang harus dikembangkan oleh manajer untuk memimpin organisasi di dunia VUCA. Lawrence (2013) berpendapat bahwa VUCA Prime dapat digunakan oleh para profesional sebagai cetak biru "keterampilan dan kemampuan" untuk mengembangkan rencana. Jadi, model ini menawarkan strategi yang berbeda untuk menangani situasi VUCA secara efektif.

Diskusi yang kami bahas bagaimana tantangan pendidikan tinggi menghadapi perkembangan teknologi digital dalam era VUCA. Karena seorang mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan tidak cukup dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, tapi juga cara berpikir. Cara berpikir yang harus selalu dibiasakan adalah cara berpikir yang harus selalu dibiasakan adalah cara berpikir untuk beradaptasi di masa depan, yaitu analitis, kritis, dan kreatif.

Kesimpulan

Saat ini, dunia pendidikan tinggi seringkali berjalan tanpa visi dan misi yang jelas. Sukses di dunia VUCA tidak hanya tentang peralatan teknologi, tetapi juga tentang gaya kepemimpinan baru yang berbasis nilai dan berorientasi pada tujuan. Dunia VUCA tidak akan pernah hilang seiring kemajuan teknologi yang semakin cepat dan dunia menjadi benar-benar global. Perubahan di dunia VUCA tidak pernah berakhir dan lingkungan terus berubah. Peran seorang pemimpin di era VUCA adalah menciptakan fokus, menganalisis lingkungan yang berubah, dan mempersiapkan respons. Berpegang teguh pada strategi saat ini membawa risiko kehilangan peluang.

Pemimpin di era VUCA harus fleksibel tetapi cukup fokus untuk membuat orang tetap termotivasi. Lingkungan VUCA kompleks dan menantang, tetapi juga menawarkan kesempatan untuk mengembangkan bakat kepemimpinan yang nyata. Hal ini memungkinkan para manajer di era VUCA untuk melihat VUCA sebagai peluang untuk lebih banyak pengembangan dan kolaborasi. Itu sebabnya penyelenggara universitas harus memiliki VUCA ketika menghadapi tantangan masa depan yaitu : visi, wawasan, kejelasan, dan ketangkasan. Pimpinan perguruan tinggi harus mencurahkan seluruh tenaga, keyakinan dan kepercayaan kepada timnya untuk mencapai keberhasilan perguruan tinggi sekarang dan di masa depan.

Referensi

- Agung, A. L. 2018. VUCA dan Dunia yang Tunggang Langgang. Kompas.com. Retrieved from <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/12/112553926/vuca-dan-duniayang-tunggang-langgang?page=all#page2>.
- Alwi, T. 2018. Potensi dan Tantangan Era VUCA. STIE IPWI Jakarta Website. Retrieved from: <https://www.slideshare.net/TaufikAlwi2/potensi-dantantangan-era-vuca>.
- Asmawi, M.R. 2005. Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi. MAKARA Sosial Humaniora, Vol. 9, No. 2, 66-71.
- Bawany, S. 2016. Leading change in today's
- Wibawa.S. 2018. Pendidikan dalam Era Revolusi Industri 4.0., Yogyakarta:UST.
- Yuswohady.2020. Memprediksi Perubahan Perilaku Konsumen di New Normal. InfoBrand.Id. Retrieved from <https://infobrand.id/memprediksi-perubahan-perilakukonsumen-di-new-normal.phtml>.
- VUCA world. Leadership Excellence Essentials, 33(2), 31-2.
- Haryatmoko, 2001. Pemihakan kepada yang miskin mengarah pada penerimaan pluralitas. Koran Kompas, <https://www.kompas.com/tag/pluralisme> (Diakses pada 3 Mei 2020).
- Kennedy, P. S. J. (2020). Tantangan Pendidikan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Dalam Era VUCA.
- Lawrence, K. 2013. Developing Leaders in a VUCA Environment, 1–15.